

KEMELEKAN DAN PARTISIPASI MAHASISWA TERHADAP AKTIVITAS KAMPUS UNIVERSITAS AIRLANGGA

Fenty Kartikasari¹

Abstract

Campus activity is usually done by students around campus environment. Broader literacy about campus activity is required to participate properly. Through students' broader literacy, it will encourage them to participate more in the available campus activity. This study aims to discover student literacy and participation toward campus activity in Universitas Airlangga along with the influencing factor. Universitas Airlangga is one of the best universities in Surabaya along with its motto excellence with morality which encourage students to embrace both their hardskill and softskill. This study uses descriptive quantitative and multistage sampling is used to collect the sample. 100 students of Bachelor Degree from 2014 and 2015 are chosen as sample of the study. According to Roth (1992) environmental literacy can be described with 6 broad areas, there are : (1) Awareness of the surroundings (2) Knowledge and understanding toward social interaction system (3) Ability in retrieving information (4) Behaviors and value (5) Individual effort and responsibility (6) Active participation. Student literacy rate toward campus activity categorized as 4,53. According to Sastrroatmodjo (in Bakti, 2012 : 119) participations are distinguished into 2, active and passive participations. Active participation is perceived from the student who participate in campus organizations with score 4,41. On the other hand, passive participation is perceived from the students who do not participate in any campus organizations with score 3,90.

Keywords: Literacy, Participation, Campus Activity

ABSTRAK

Aktivitas kampus merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di lingkungan kampus. Untuk dapat melakukan aktivitas dengan baik, dibutuhkan kemelakan terhadap aktivitas kampus yang ada. Dengan adanya kemelekan yang dimiliki mahasiswa dapat menjadi pendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang ada di lingkungan kampus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemelekan dan partisipasi mahasiswa terhadap aktivitas kampus di Universitas Airlangga dan faktor yang mempengaruhinya. Universitas Airlangga merupakan salah satu universitas negeri terbaik di kota Surabaya dengan motto excellent with morallity yang mendorong mahasiswa tidak hanya memiliki hardskill namun juga diperlukan softskill. Penelitian ini menggunakan metode kuantitaif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah multistage sampling. Jumlah sampel yang ditetapkan yaitu 100 orang dari mahasiswa S1 angkatan 2014 dan 2015. Menurut Roth (1992) kemelekan lingkungan dapat digambarkan dengan 6 wilayah besar, yaitu : (1) Kepekaan terhadap lingkungan (2) Pengetahuan dan pemahaman terhadap interaksi sistem sosial (3) Keterampilan dalam mengakses informasi (4) Sikap dan nilai (5) Upaya dan tanggung jawab individu

¹ Korespondensi : Fenty Kartikasari. 071211632054. Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga. Jl. Airlangga 4-6 Surabaya,60256, Indonesia. E-mail: fentykartikasari@gmail.com

(6) Keterlibatan secara aktif. Tingkat kemelekan mahasiswa terhadap aktivitas kampus masuk dalam kategori dengan dengan skor 4,53. Dan menurut Sastroatmodjo (dalam Bakti, 2012 : 119) partisipasi dibagi menjadi 2, yaitu partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Partisipasi aktif dilihat dari mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus dengan skor 4,41. Sedangkan partisipasi pasif dilihat dari mahasiswa yang tidak tergabung dalam organisasi kampus dengan skor 3,90.

Kata Kunci : Kemelekan, Partisipasi, Aktivitas kampus

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa umumnya memiliki aktivitas rutin yang dilakukannya di lingkungan kampus. Tidak hanya beraktivitas dalam hal akademis, tetapi mahasiswa juga butuh beraktivitas di luar ruang lingkup akademisnya, mengingat untuk menjalankan perannya di lingkungan masyarakat tidak hanya dibutuhkan kemampuan berpikir atau *hardskill*, namun juga diperlukan keterampilan dalam bersosialisasi dan kemampuan untuk bekerjasama atau *softskill*. Aktivitas kampus yang dilakukan atau diikuti oleh mahasiswa tidak hanya diadakan oleh pihak universitas selaku instansi yang membawahi namun juga dapat diadakan oleh mahasiswa itu sendiri melalui adanya organisasi mahasiswa. Melalui organisasi mahasiswa, mahasiswa dapat mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan dirinya dengan kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 13 dan 14, dijelaskan bahwa mahasiswa berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan kemampuannya. Mahasiswa dapat menyalurkan aspirasinya melalui lembaga-lembaga kemahasiswaan yang dipilih olehnya, dari, dan untuk mahasiswa. Lembaga kemahasiswaan di dalam kampus adalah satu-satunya wadah resmi yang sah dan mempunyai otoritas serta berhak untuk menampung, menyalurkan, dan memperjuangkan kebutuhan aspirasi mahasiswa baik kedalam maupun keluar kampus. Organisasi mahasiswa yang dimaksud yaitu Himpunan Mahasiswa (HIMA) ditingkat program studi, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Badan Legislatif Mahasiswa (BLM) ditingkat fakultas, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Dewan Legislatif Mahasiswa (DLM), dan Majelis Perwakilahn Mahasiswa (MPM). Banyaknya organisasi mahasiswa di lingkungan kampus ini, diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa dalam beraktivitas sesuai dengan minat, bakat, dan potensi.

Untuk dapat melakukan sebuah aktivitas, diperlukan kemelekan pada diri mahasiswa terhadap lingkungan sekitar kampusnya guna untuk mendukung keberlangsungan aktivitas yang akan dilakoninya. Adanya kebutuhan akan informasi yang perlu diimbangi dengan information skill dan strategi penelusuran informasi agar informasi dapat diperoleh secara efisien. Kemampuan untuk menelusur dan memperoleh informasi, serta setatrategi penelusuran informasi membantu perolehan dan penggunaan informasi menjadi lebih efisien dan lebih maksimal. Proses penelusuran dapat dimulai dengan menemukan atau mencari data-data yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan.

Banyaknya upaya yang ditempuh untuk mendapatkan informasi, seharusnya menjadikan mahasiswa lebih melek akan informasi atau berliterasi. Menurut Ratnaningsih (2004) untuk menjadikan individu melek informasi, ia harus sadar terhadap apa, bagaimana, dan kapan informasi tersebut diperlukan serta memiliki kemampuan untuk menemukan mengevaluasi serta memanfaatkan informasi tersebut dengan baik dan bertanggung jawab. Namun, dalam penelusurannya diperlukan strategi dan cara tertentu agar tidak ada kesenjangan informasi di lingkungan masyarakat. Dari berbagai definisi dan penjelasan pada penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa diperlukan strategi tertentu dalam berinteraksi dengan informasi. Tidak semua informasi dibuat sama, masih ada informasi yang beredar dikalangan masyarakat merupakan informasi yang dapat diandalkan. Ada juga beberapa informasi yang dapat menyesatkan dan menipu penggunaannya. Karena pengolahan informasi yang salah dapat berpengaruh terhadap pengetahuan yang akan dimiliki oleh mahasiswa selanjutnya.

Kemelekan pada mahasiswa diperlukan untuk keberlangsungan kehidupan akademik maupun non akademiknya. Jika mahasiswa melek terhadap apa yang terjadi pada lingkungan sekitarnya, tidak menutup kemungkinan mahasiswa untuk mampu berpartisipasi dalam aktivitas yang ada. Partisipasi mahasiswa diperlukan untuk mendukung segala aktivitas yang terjadi di sekitarnya. Partisipasi mahasiswa perlu disertai dengan adanya informasi yang memberitahu seputar aktivitas yang akan berlangsung. Dengan kata lain, mahasiswa bukan sekedar berpartisipasi tanpa mengetahui lebih dalam aktivitas yang ada, tapi juga memiliki pengetahuan seperti apa aktivitas yang akan berlangsung. Kemelekan yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap aktivitas dalam kampusnya, akan semakin menyadarkan mereka akan hak dan kewajiban yang dimilikinya sebagai mahasiswa. Hak dan kewajiban yang dimaksud yaitu bagaimana mahasiswa mampu menggunakan kemampuannya untuk bersosialisasi dan berguna bagi orang-orang disekitarnya. Hak sebagai mahasiswa sudah dijelaskan sebelumnya, sedangkan kewajiban mahasiswa menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 13 dan 14 yaitu menjaga etika dan menaati norma Pendidikan Tinggi untuk menjamin terlaksananya Tridharma dan pengembangan budaya akademik.

Roth (1992) menjelaskan kemelekan lingkungan digambarkan dengan 6 wilayah besar, yaitu : (1) Kepekaan terhadap lingkungan (2) Pengetahuan dan pemahaman terhadap interaksi sistem sosial (3) Keterampilan dalam mengakses informasi (4) Sikap dan nilai (5) Upaya dan tanggung jawab individu (6) Keterlibatan secara aktif.

Partisipasi mahasiswa juga perlu disertai dengan adanya kemelekan terhadap informasi seputar aktivitas kampusnya. Hubungan kemelekan dengan tingkat partisipasi terhadap aktivitas kampus dapat juga saling berhubungan. Berdasarkan hasil Riset Literasi Politik dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Kabupaten Pekalongan (2015) dalam Pemilu diperoleh sebesar 62% responden ikut berpartisipasi dalam Pemilu/Pilkada. Hal ini menunjukkan tingkat kemelekan terhadap politik mampu mendorong masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam

Pemilu/Pilkada. Kemelekan politik juga dirasa penting oleh masyarakat kabupaten Pekalongan, misalnya dengan mengenal terlebih dahulu Caleg/Cabup sebelum memilihnya. Hal ini terlihat dari sebesar 58% responden menganggap penting untuk mengetahui rekam jejak (track record) Caleg/Cabup. Dari hasil riset yang sudah menjelaskan tingkat kemelekan dan partisipasi masyarakat memiliki hubungan.

Menurut Sastroatmodjo (dalam Bakti, 2012 : 119) partisipasi dibagi menjadi 2, yaitu partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Partisipasi aktif merupakan kegiatan mengajukan usul, memberikan kritik, dan memilih pemimpin atau pemerintahan. Sedangkan partisipasi pasif merupakan kegiatan yang menaati pemerintah, menerima, dan melaksanakan apa saja yang diputuskan pemerintah.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemelekan dan partisipasi mahasiswa terhadap aktivitas kampus Universitas Airlangga, dan faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *multistage sampling*. Adapun tahapan-tahapan dalam penarikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Menentukan *Primary Sampling Unit* (PSU), dimana pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan aktif Universitas Airlangga sebesar 37639 mahasiswa. Namun pada penelitian ini hanya mengambil mahasiswa S1 angkatan 2014 dan 2015 yang masih aktif menempuh pendidikan di Universitas Airlangga sebesar 13038 mahasiswa. (2) Menentukan *Secondary Sampling Unit* (SCU) yakni fakultas di Universitas Airlangga yang dipilih. (3) Langkah selanjutnya yaitu pemilihan responden pada masing-masing fakultas yang telah dipilih secara *random*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dan penelitian lapangan (observasi, penyebaran kuesioner, *interview*).

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisis data ini secara umum akan membahas mengenai gambaran kemelekan dan partisipasi mahasiswa terhadap aktivitas kampus Universitas Airlangga. Berikut ini merupakan analisis yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan (1) Kepekaan terhadap lingkungan (2) Pengetahuan dan pemahaman terhadap interaksi sistem sosial (3) Keterampilan dalam mengakses informasi (4) Sikap dan nilai (5) Upaya dan tanggung jawab individu (6) Keterlibatan secara aktif.

Kepekaan terhadap lingkungan dilihat dari mahasiswa mengetahui atau melek terhadap aktivitas kampus Universitas Airlangga terutama untuk aktivitas seminar dan kuliah dimana sebesar 69% dari responden tahu aktivitas seminar yang ada di lingkungan kampus dan sebesar 64% dari responden sangat tahu akan aktivitas kuliah. Akan tetapi dengan mengetahui aktivitas yang ada di kampus belum dapat disimpulkan bahwa mahasiswa melek terhadap aktivitas kampusnya.

Untuk itu peneliti melakukan uji kemelekan lebih mendalam terhadap organisasi yang menyelenggarakan aktivitas di lingkungan kampus baik dari organisasi mahasiswa maupun organisasi masyarakat, serta jajaran pengurus universitas.

Kemelekan mahasiswa terhadap organisasi mahasiswa yang menyelenggarakan aktivitas di lingkungan kampus meliputi HIMA, BEM dan BLM, UKM, DLM dan MPM, serta organisasi masyarakat. Mahasiswa menaruh minat pada aktivitas yang diselenggarakan oleh HIMA, BEM dan BLM, UKM, dan organisasi masyarakat dengan masing-masing prosentase sebesar 56% HIMA, 61% BEM dan BLM, 50% UKM, dan 39% organisasi masyarakat. Adapun hasil prosentase pada minat mahasiswa yang hanya 39% dapat berpengaruh pada pengetahuan mahasiswa terhadap organisasi masyarakat yang menyelenggarakan aktivitas kampus dimana sebesar 75% dari jumlah responden tidak mengetahui siapa organisasi masyarakat yang mengadakan aktivitas di lingkungan kampus. Jika dilihat berdasarkan teori Roth (1992) yang mengatakan bahwa kemelekan dapat digambarkan dalam 6 wilayah dimana salah satunya adalah kepekaan terhadap lingkungan yaitu pengetahuan tentang aktivitas kampus yang dilakukan oleh organisasi terlihat bahwa data hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan tentang aktivitas di kampus yang diselenggarakan oleh organisasi mahasiswa, sedangkan untuk yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat tergolong rendah pengetahuannya hal tersebut sesuai dengan data sebesar 75% responden tidak mengetahui siapa organisasi masyarakat yang mengadakan aktivitas di lingkungan kampus mereka.

Selain hal tersebut terdapat poin yang menjelaskan bahwa kemelekan mahasiswa mengenai aktivitas kampus dilihat melalui pengetahuan dan pemahaman terhadap interaksi sosial dimana hal ini adanya hubungan ketertarikan mahasiswa terhadap aktivitas kampus yang cenderung dapat mempengaruhi seberapa besar tingkat kemelekan mahasiswa. Berdasarkan teori Roth (1992) dan dengan data yang dihasilkan bahwa prosentase sebesar 75% yang menjelaskan bahwa sebagian dari responden tidak mengetahui siapa organisasi masyarakat yang melakukan aktivitas di lingkungan kampus mereka. Hal ini dapat menunjukkan sebagian mahasiswa yang tidak tertarik terhadap siapa organisasi masyarakat yang melakukan aktivitas di lingkungan kampus dapat tergolong rendah tingkat kemelekannya.

Sistem interaksi sosial yang dimaksud juga diartikan dengan pemerintah yang berkuasa, khususnya siapa yang sedang menjabat. Artinya mahasiswa dapat dikatakan melek apabila mengetahui siapa yang menjabat sebagai jajaran kepengurusan baik tingkat universitas maupun tingkat fakultasnya. Mahasiswa lebih banyak mengetahui jajaran pengurus fakultas yaitu siapa Dekan dan wakilnya daripada mengetahui jajaran pengurus universitas. Untuk jajaran pengurus universitas lebih dari setengah jumlah responden mengetahui siapa yang memimpin universitas/rektor saja, namun tidak dengan jajaran pengurusnya. Dengan prosentase sebesar 59% dari responden mengetahui siapa yang menjabat sebagai rektor, jumlah ini lebih sedikit daripada jumlah mahasiswa yang mengetahui siapa yang menjabat sebagai dekan di fakultasnya dengan prosentase

sebesar 77%. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa melek terhadap lingkungan sekitarnya, dalam hal ini lebih besar pada ruang lingkup lingkungan terdekat yaitu fakultas.

Keterampilan dalam mengakses informasi ditunjukkan dengan adanya upaya dalam mencari informasi lebih yang dapat menambah tingkat kemelekan yang nantinya berpengaruh pada keputusan untuk berpartisipasi dalam aktivitas tersebut atau tidak. Informasi yang diperoleh oleh mahasiswa sebagian besar berasal dari teman. Ini menunjukkan informasi dapat disebarkan melalui satu orang ke orang lain dengan bantuan media atau teknologi. Teknologi yang digunakan oleh mahasiswa yaitu Handphone (HP) dengan prosentase sebesar 95% dan 91% diantaranya digunakan untuk mengakses informasi seputar aktivitas kampus. Penggunaan teknologi dalam mengakses aktivitas kampus juga perlu didukung dengan fasilitas yang menunjang teknologi tersebut dalam mengakses informasi terutama seputar aktivitas kampus, seperti internet. Dengan adanya internet mahasiswa dapat mengakses *website* yang menyediakan informasi seputar aktivitas kampus dengan lebih mudah dan kapan saja. *Website* yang paling banyak diakses oleh mahasiswa yaitu unair.ac.id dengan prosentase sebesar 71%. Hal ini menunjukkan Universitas Airlangga menyediakan *website* tersebut dengan informasi seputar Universitas Airlangga dan aktivitas mahasiswa yang ada di dalamnya. Selain mengunjungi *website*, mahasiswa juga menggunakan teknologi dan internet untuk mengakses media sosial dengan kepemilikan akun media sosial sebesar 100% dengan akun sosial media paling banyak yang dimiliki yaitu Line dengan prosentase sebesar 94%. Tidak hanya digunakan oleh mahasiswa, akun media sosial seperti LINE juga digunakan oleh pihak penyelenggara informasi dalam publikasi aktivitas yang akan diselenggarakan sebesar 94,9%. Ini juga menunjukkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam memanfaatkan media informasi dan menyebarkan informasi oleh pihak terkait.

Tidak hanya internet, mahasiswa juga melakukan upaya lain dalam mencari informasi seputar aktivitas kampus yaitu dengan bertanya pada teman; membaca brosur, poster, baliho, yang disebar di area kampus; mencari informasi lewat mading fakultas, dan lainnya. Namun mahasiswa paling banyak bertanya kepada temannya untuk memperoleh informasi seputar aktivitas kampus dengan prosentase sebesar 70%.

Sikap dan nilai pada kemelekan mahasiswa dapat dilihat dari alasan mahasiswa dalam mengikuti aktivitas kampus serta bagaimana intensitas penggunaan akun media sosial yang dimilikinya. Dalam mengikuti aktivitas kampus, mahasiswa memiliki berbagai alasan, salah satunya yaitu untuk melatih *softskill* dengan prosentase sebesar 69% dan 14%. Mahasiswa mulai menyadari perlunya *softskill* dalam kehidupan bermasyarakat selain *hardskill*, dengan adanya *softskill* mampu mendukung *hardskill* dalam menyelesaikan setiap permasalahan.

Upaya dan tanggung jawab dapat dilihat dari intensitas komunikasi yang terjalin antara organisasi mahasiswa dan universitas dengan mahasiswa. Universitas Airlangga sebagai instansi yang membawahi segala aktivitas yang ada didalamnya memfasilitasi media penyebaran informasi untuk publikasi aktivitas

yang akan diadakan. Pihak universitas dan organisasi mahasiswa sangat berperan dalam aktivitas kampus yang ada, salah satunya dengan adanya radio Unair yang biasanya digunakan organisasi mahasiswa seperti UKM untuk mempublikasikan aktivitasnya. Namun, sangat sedikit mahasiswa yang memilih radio Unair dalam mencari informasi seputar aktivitas kampus. Hal ini dikarenakan butuh proses dan jaringan yang kuat untuk mengakses radio Unair dan mahasiswa diharuskan untuk *online* agar dapat mengakses radio Unair. Walaupun banyak dari organisasi mahasiswa yang juga menggunakan fasilitas ini selain media sosial, masih banyak dari mahasiswa yang tidak mengakses fasilitas ini untuk mencari informasi seputar aktivitas kampus.

Rasa ketertarikan mahasiswa juga mampu memberikan dorongan untuk mencari tahu informasi yang lebih terhadap aktivitas yang akan diselenggarakan. Sikap mahasiswa yang terdorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mengikuti aktivitas tertentu ketika mencari informasi yang lebih seputar aktivitas yang akan diadakan oleh organisasi. Selain mendapatkan dorongan dari dalam dirinya, mahasiswa juga mendapatkan dorongan dari luar yang mempengaruhi ketertarikannya pada aktivitas yang diselenggarakan. Namun dari hasil penelitian yang diperoleh tidak banyak mahasiswa yang memperoleh dorongan dari luar yang dapat mempengaruhi ketertarikannya terhadap aktivitas organisasi di kampus. Ini menunjukkan sikap mahasiswa terdorong oleh keinginan tuannya dalam mencari tahu informasi seputar aktivitas kampus yang ingin diikutinya. Dari penjelasan tersebut diperoleh kurangnya tanggung jawab dari mahasiswa jika dilihat dari prosentase mahasiswa yang terdorong oleh rasa tanggung jawab pada diri sendiri lebih sedikit daripada prosentase dorongan lain yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Menurut Sastroatmodjo (dalam Bakti, 2012 : 119) partisipasi dibagi menjadi 2, yaitu partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Partisipasi aktif merupakan kegiatan mengajukan usul, memberikan kritik, dan memilih pemimpin atau pemerintahan. Sedangkan partisipasi pasif merupakan kegiatan yang menaati pemerintah, menerima, dan melaksanakan apa saja yang diputuskan pemerintah. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab ketiga mahasiswa berpartisipasi aktif ketika mengikuti organisasi yang ada di kampus dengan kontribusi langsung terhadap suatu aktivitas tertentu, seperti memberikan masukan pikiran, tenaga, waktu, dan keahlian yang dimilikinya. Partisipan dalam hal ini adalah mahasiswa mengajukan usul, memberi kritik, dan memilih pimpinan atau pemerintah. Dengan jabatan yang diemban seperti yang dijelaskan pada tabel serta keikutsertaannya dalam organisasi kampus menggambarkan mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus lebih berpartisipasi aktif karena dapat mengajukan usul, memberikan kritik, tidak hanya itu tetapi juga dapat memberikan kontribusi yang lebih dalam perkembangan organisasi dan kebijakan yang dibuat. Tingkat partisipasi mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus termasuk dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 4,41.

Alasan mahasiswa dalam mengikuti organisasi mahasiswa juga menjadi salah satu pendorong. Sebanyak 95% responden terdorong oleh rasa ingin populer

untuk tergabung dalam organisasi kampus, kemudian disusul dengan 87,3% responden ingin melatih softskill sehingga tergabung dalam organisasi kampus. Ini sesuai dengan moto yang dianut oleh Universitas Airlangga yaitu “Excellent with Morallity” dimana tindak hanya hardskill hardskill yang dibutuhkan tetapi juga softskill agar mahasiswa lebih memiliki pengalaman dalam berinteraksi dengan masyarakat kelak.

Sedangkan partisipasi pasif ketika mahasiswa tidak mengikuti organisasi kampus dengan kontribusi dalam bentuk menaati perintah, menerima, dan menaati apa yang telah menjadi keputusan panitia dalam menyelenggarakan informasi. Mahasiswa yang tidak tergabung dalam organisasi mahasiswa hanya dapat mengikuti aktivitas yang diselenggarakan dengan adanya publikasi dan ijin dari organisasi mahasiswa yang akan mengadakan aktivitas tertentu. Dengan tidak ikut sertanya mahasiswa dalam organisasi kampus dapat membatasi ruang lingkup dalam berpartisipasi karena mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi kampus dapat berpartisipasi sebagai peserta atau anggota panitia dalam sebuah aktivitas yang diadakan oleh organisasi kampus. Tingkat partisipasi mahasiswa non organisasi kampus termasuk dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 3.90. jumlah skor tersebut lebih kecil daripada skor rata-rata partisipasi mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kampus

3. KESIMPULAN

Dari keseluruhan hasil rumusan masalah yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Kemelekan mahasiswa digambarkan dengan pengetahuan mahasiswa mengenai aktivitas kampus, dan aktivitas organisasi kampus. Kemelekan mahasiswa mengenai aktivitas kampus masuk dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 4,53. Mahasiswa lebih banyak memperoleh pengetahuan mengenai aktivitas kampus dari temannya. Tidak hanya memperoleh informasi seputar aktivitas kampus tetapi mahasiswa juga mendapat dorongan *external* dari temannya untuk berpartisipasi dalam aktivitas kampus.
- Pengetahuan mahasiswa terhadap jajaran pengurus baik dari segi organisasi mahasiswa maupun jajaran pengurus universitas hanya sebatas pada jajaran pengurus yang terdekat dengan ruang lingkupnya sehari-hari ketika dikampus. Terlihat mahasiswa mengetahui jajaran pengurus fakultas lebih besar dari pada jajaran pengurus rektorat. Sebesar 77% dari responden mengetahui siapa dekan fakultasnya dan sebesar 59% mahasiswa mengetahui siapa rektor fakultasnya.
- Mahasiswa cukup memiliki akses untuk menelusur informasi dan menguasainya. Seringnya penggunaan internet pada mahasiswa serta

banyaknya mahasiswa yang mengunjungi website yang menyediakan informasi seputar kampus seperti unair.ac.id. Mahasiswa juga menggunakan teknologi HP dalam mengakses informasi seputar aktivitas kampus. Serta kepemilikan akun media sosial LINE yang paling banyak digunakan untuk mencari dan menyebarkan informasi mengenai aktivitas kampus.

- Peran ormawa dan universitas dalam kemelekan mahasiswa dinilai sangat berperan dengan menyediakan media promosi dalam mempublikasikan aktivitas yang ada di kampus. Dengan paling banyak menggunakan media sosial Line dan radio Unair dalam menyebarkan dan mengakses informasi seputar aktivitas kampus.
- Tingkat partisipasi mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus berbeda dengan yang tidak tergabung dalam organisasi kampus. Hal ini dapat terlihat dari keterlibatan mahasiswa saat berkontribusi sebagai panitia acara. Dimana pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus dapat terlibat sebagai penanggung jawab maupun anggota acara. Sedangkan pada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi kampus hanya dapat terlibat sebagai anggota panitia maupu peserta.
- Dalam pengkategorian penilaian tingkat partisipasi mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus dengan yang tidak mengikuti organisasi kampus adalah sama yaitu termasuk kategori sedang. Namun hal ini terlihat berbeda ketika dilihat dari nilai rata-rata skor keseluruhan dimana pada tingkat partisipasi mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi kampus dengan skor 4,41 dan 3,90

REFERENSI

- Bakti, Andi Faisal dkk. 2012. “Literasi Politik dan Konsolidasi Demokrasi”. Jakarta : Churia Press.
- Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pekalongan. 2015.”Hasil Riset Literasi Politik dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Kabupaten Pekalongan dalam Pemilu”. Pekalongan : Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pekalongan.
- Ratnaningsih. 2004. “ “Melek Informasi” Kunci Menuju Sukses”. Surabaya : Universitas Airlangga. Tersedia pada http://eprints.rclis.org/9355/1/melek_info-PB-Ratnaningsih.pdf diakses pada 03 September 2015.
- Republik Indonesia, 2012. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Sekretariat Negara, Jakarta
- Roth, Charles E. 1992. “Environmental Literacy”. Colombus, Ohio: ERIC Clearinghouse for Science, Mathematics, and Environmental Education.

